

## BAB I

### PENDAHULUAN

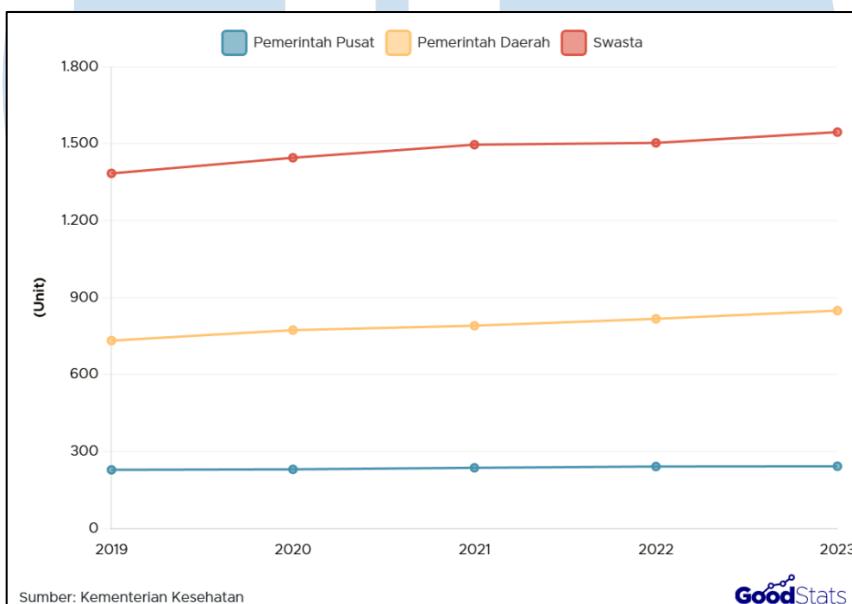
#### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan menjadi salah satu aspek kehidupan yang penting dan esensial (Ali, 2025). Kesehatan sudah tidak hanya dianggap sebagai kebutuhan dasar, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas sumber daya manusia (SDM). Menurut Rosdiana (2023), tingkat kemajuan suatu negara atau wilayah sangat dipengaruhi oleh kualitas penduduknya. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan perlu diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan esensial lainnya, yaitu kesehatan. Negara dengan tingkat kesehatan masyarakat yang baik umumnya memiliki produktivitas SDM yang lebih tinggi serta daya saing ekonomi yang lebih kuat.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018, rumah sakit merupakan sebuah institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan berbagai layanan komprehensif, yang mencakup layanan rawat jalan, rawat inap, serta layanan gawat darurat. Sebagai bagian dari sistem pelayanan kesehatan, rumah sakit memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan yang bermutu. Putra (2022) menegaskan bahwa mutu pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu kualitas, aksesibilitas, dan biaya.

Pelayanan kesehatan yang bermutu ditunjukkan dengan layanan yang berorientasi pada pasien (*customer-oriented*), ketersediaan layanan (*available*), kemudahan akses (*accessible*), kesesuaian dengan kebutuhan (*acceptable*), keterjangkauan biaya (*affordable*), serta kemudahan dalam pengelolaan (*controllable*). Sebagai salah satu pilar utama dalam sistem kesehatan, rumah sakit dituntut untuk dapat beradaptasi dengan dinamika masyarakat, meningkatkan mutu pelayanan, serta memenuhi ekspektasi publik yang semakin kompleks. Kondisi ini mendorong peningkatan jumlah rumah sakit di Indonesia, terutama rumah sakit swasta yang semakin berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Peningkatan jumlah rumah sakit ini tercermin dari data Kementerian Kesehatan (Alfathi, 2024) bahwa, jumlah rumah sakit swasta meningkat secara signifikan dari 1.384 unit pada 2019 menjadi 1.445 unit pada 2020, 1.496 unit pada 2021, 1.503 unit pada tahun 2022, hingga mencapai 1.545 unit pada 2023. Pertumbuhan ini tidak hanya mencerminkan dominasi serta potensi besar yang dimiliki sektor swasta dalam pelayanan kesehatan nasional, tetapi juga mengindikasikan intensifikasi tingkat kompetisi di industri rumah sakit swasta.



Gambar 1.1 Data Penyelenggara RSU Tahun 2019-2023

Sumber: Alfathi (2024)

Intensitas persaingan ini terlihat dari capaian sejumlah rumah sakit swasta yang berhasil menempati peringkat teratas dalam daftar 10 Rumah Sakit Terbesar dan Terbaik versi Hello Sehat. Siloam Hospitals Group menempati peringkat pertama sebagai jaringan rumah sakit swasta terbesar di Indonesia, diikuti oleh Mitra Keluarga Group di posisi kedua dan Primaya Hospital di posisi ketiga (Sari, 2024). Kondisi ini mendorong setiap rumah sakit untuk membangun citra positif dan memperkuat *positioning* di benak masyarakat agar tetap unggul dan kompetitif di tengah ketatnya kompetisi industri kesehatan.

Setiap rumah sakit memiliki cara yang berbeda dalam membangun *brand positioning*. Seperti, Mitra Keluarga yang menekankan layanan berbasis keluarga

dan menempatkan dirinya sebagai rumah sakit yang ramah dan nyaman yang dapat memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga, baik anak-anak hingga lansia. Di sisi lain, Primaya Hospital memposisikan diri sebagai rumah sakit modern dengan standar internasional. Primaya menekankan pelayanan yang didukung oleh fasilitas komprehensif, serta strategi pemasaran yang menonjolkan kualitas berstandar internasional. Sementara itu, PT Siloam International Hospitals Tbk hadir sebagai salah satu penyedia layanan kesehatan swasta terkemuka di Indonesia. Hingga saat ini, Siloam telah mengoperasikan sebanyak 41 cabang rumah sakit dan 73 klinik yang ada di seluruh Indonesia (Siloam Hospitals, 2025). Keunggulan Siloam terletak pada jaringannya yang luas, fasilitas yang komprehensif, tenaga medis yang profesional, serta layanan kesehatan berstandar internasional. Selain itu, Siloam juga memiliki cabang-cabang dengan spesialisasi tertentu, seperti kardiologi, neurologi, urologi, nefrologi, ortopedi, onkologi, dan digestif.

Di tengah persaingan yang ketat di industri kesehatan, rumah sakit tidak cukup hanya dengan memberikan layanan medis yang berkualitas saja, tetapi juga perlu membangun hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat. Dengan keunggulannya, Siloam Hospitals tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan kesehatan bagi pasien, tetapi juga aktif menjalin kemitraan yang mendukung berbagai kegiatan publik. Salah satu bentuk kemitraan tersebut adalah dukungan terhadap penyelenggaraan berbagai *sport event*. Kegiatan olahraga seperti lari *marathon* menuntut adanya *medical plan* yang komprehensif. Penyelenggara *sport event* umumnya membutuhkan dukungan medis berupa ambulans dan tenaga medis profesional yang dapat siaga sepanjang acara berlangsung. Kehadiran rumah sakit sebagai *hospital partner* berperan dalam menjamin keamanan dan keselamatan peserta untuk mendukung kesuksesan acara secara keseluruhan.

Keterlibatan Siloam dalam mendukung *sport event* tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan medis, tetapi juga sebagai sarana komunikasi strategis yang dijalankan oleh Tim *Partnership* Siloam Hospitals. Melalui kesempatan ini, Siloam membangun citra sebagai rumah sakit yang peduli terhadap kesehatan masyarakat, aktif mendorong gaya hidup sehat, dan siap mendukung aktivitas

publik. Keberadaan Siloam sebagai *hospital partner* pada *sport event* termasuk sebagai bentuk *brand activation*. Dengan menempatkan diri di tengah aktivitas publik, Siloam memiliki peluang untuk memperkenalkan layanan, nilai, dan keunggulannya kepada audiens yang relevan. Hal ini dapat meningkatkan *brand exposure* sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat bahwa Siloam tidak hanya tempat untuk berobat, tetapi juga sebagai mitra kesehatan yang mendukung upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Pemilihan PT Siloam International Hospitals Tbk sebagai tempat magang tidak hanya didasarkan pada reputasinya sebagai salah satu jaringan rumah sakit swasta terbesar dan terkemuka di Indonesia, tetapi juga karena komitmen Siloam dalam menghadirkan layanan kesehatan berkualitas sekaligus membangun kedekatan dengan masyarakat melalui strategi *partnership*. Posisi sebagai *Partnership Event Intern* memberikan kesempatan untuk memahami secara langsung bagaimana sebuah rumah sakit besar mengelola strategi kemitraan dengan penyelenggara *sport event*.

## 1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan kerja magang memiliki maksud untuk mendapatkan gambaran tentang proses kerja serta peran *Partnership Event Intern* di PT Siloam International Hospitals Tbk. Secara khusus, aktivitas pelaksanaan magang ini bertujuan untuk:

1. Mendapatkan pemahaman mengenai alur manajemen *sport event* dalam peran rumah sakit sebagai *hospital partner*.
2. Mengembangkan *soft skills* seperti kemampuan negosiasi dan *relationship building* dengan pihak eksternal (*partner*), serta kemampuan *problem solving* dalam menghadapi berbagai kendala selama proses perencanaan hingga pelaksanaan acara.
3. Mengembangkan *hard skills*, khususnya dalam penyusunan tabel *value in-kind* kerja sama dan laporan pelaksanaan acara.

## **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Aktivitas pelaksanaan kerja magang berlangsung pada 18 Agustus 2025 sampai 17 Februari 2026 dengan durasi seratus dua puluh empat hari kerja atau enam ratus sembilan puluh empat jam sesuai dengan Panduan MBKM Magang Track 2 dan sesuai dengan arahan dari Program Studi.

### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

#### **A. Proses Administrasi Kampus (UMN)**

- 1) Mengikuti pembekalan magang yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UMN via Live Youtube FIKOM UMN.
- 2) Mengisi KRS internship di myumn.ac.id dengan syarat telah menempuh 110 sks dan tidak ada nilai D & E. Serta me-request transkrip nilai dari semester awal hingga semester akhir sebelum magang di [www.gapura.umn.ac.id](http://www.gapura.umn.ac.id).
- 3) Memiliki kesempatan untuk mengajukan KM-01 lebih dari satu kali melalui pengisian Google Form di e-mail untuk verifikasi tempat magang yang memenuhi persyaratan dan mendapat persetujuan dalam bentuk KM-02 (Surat Pengantar Magang) dari Kepala Program Studi.
- 4) Mengisi dan submit form KM-01 pada myumn.ac.id jika sudah mendapat perusahaan atau lembaga yang sesuai.
- 5) Selanjutnya, mengunduh form KM-03 (Kartu Kerja Magang), KM-04 (Lembar Kehadiran Kerja Magang), KM-05 (Lembar Laporan Realisasi Kerja Magang), KM-06 (Penilaian Kerja Magang), KM-07 (Verifikasi Laporan Magang) untuk kebutuhan proses pembuatan laporan magang.

#### **B. Proses Pengajuan dan Penerimaan Tempat Kerja Magang**

- 1) Proses pengajuan praktik kerja magang dilakukan dengan mengajukan lamaran melalui Jobstreet pada tanggal 19 Juli 2025, kemudian dilanjutkan dengan tahap *quick call* dengan HR pada tanggal 22 Juli 2025, serta tahap *interview user* pada tanggal 25 Juli 2025.

2) Proses penerimaan praktik kerja magang di Siloam Hospitals dilakukan melalui pemberitahuan resmi yang disampaikan oleh HR Siloam Hospitals melalui telepon pada tanggal 28 Juli 2025, dan dilanjutkan dengan penandatanganan kontrak karyawan secara digital pada tanggal 31 Juli 2025.

C. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

- 1) Praktik kerja magang dijalankan dengan posisi sebagai *Partnership Event Intern* pada Departemen Marketing.
- 2) Penugasan dan kebutuhan informasi, didampingi langsung oleh *Head of Partnership* Erdona Pang Sri selaku Pembimbing Lapangan.
- 3) Pengisian dan penandatanganan form KM-03 sampai KM-07 dilakukan pada saat proses praktik kerja magang berlangsung dan mengajukan lembar penilaian kerja magang (KM-06) kepada Pembimbing Lapangan pada akhir periode magang.

D. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang

- 1) Pembuatan laporan praktik kerja magang dibimbing oleh Inco Harry Perdana selaku Dosen Pembimbing melalui pertemuan Microsoft Teams.
- 2) Laporan praktik kerja magang diserahkan dan menunggu persetujuan dari Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.
- 3) Laporan praktik kerja magang yang telah disetujui diajukan untuk selanjutnya melalui proses sidang.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA